

Komparasi Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Pencocokan Kartu Indeks dengan Model Ceramah Terhadap Hasil Belajar Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kerinci

Yeva Lenda Mahyastuti

Program Studi D3 Teknik Sipil, Akademi Teknik Adikarya

Jl. Lintas Sungai Penuh-Padang No.16, Ps. Siulak Gedang, Kec. Siulak, Kabupaten Kerinci, Jambi
yevalenda07@gmail.com

Abstract

This study aims to find a significant difference of learning outcomes between active learning model types matching index cards and lecture method on learning outcomes geography in class XI IPS SMAN 3 Kerinci. The working hypothesis (H1) stated is "There are differences in learning outcomes of students use active learning model types matching index cards in the eye of learning geography class XI IPS SMAN 3 Kerinci". This type of research is classified in experimental research with the final data analysis method using t-test to test the differences between the mean values for the two samples. The study sample as many as 28 students for each class of two classes selected by cluster random sampling. Data were collected using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed by using the Microsoft Excel program. The findings of this study is a significant difference between the active learning model types matching index cards to student learning outcomes. Based on the above results and scores thitung 5,51 ttable of 1.71 (0.05; 26) with an average value of the index card matching method amounted to 83.93 and 79.82 by conventional methods. Based on these findings it can be concluded that the active learning model types matching index cards directly affect the outcome of learning geography students at SMAN 3 Kerinci. Implications of this research is the active learning model types matching the index card can be used as one of the models in the learning eye geografi untuk improve learning outcomes.

Keywords: Active Learning Model, matching index cards, Geography Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan yang signifikan tentang hasil belajar antara Model pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks dengan model ceramah terhadap hasil belajar Geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kerinci. Hipotesis kerja (H1) yang dikemukakan adalah "Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks pada mata pembelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kerinci". Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian eksperimen dengan metode analisis data akhir dengan menggunakan Uji-t untuk menguji perbedaan rerata nilai untuk dua buah sampel. Sampel penelitian ini sebanyak 28 siswa untuk masing-masing kelas sebanyak dua kelas yang dipilih secara Cluster Random Sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang validitas dan reliabilitasnya sudah diuji. Data kemudian dianalisis dengan memanfaatkan program Microsoft Excel. Temuan penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil di atas skor thitung sebesar 5,51 dan ttable sebesar 1,71(0,05;26) dengan rata-rata nilai dengan metode pencocokan kartu indeks sebesar 83,93 dan metode konvensional sebesar 79,82. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks secara langsung mempengaruhi hasil belajar Geografi siswa di SMA Negeri 3 Kerinci. Implikasi penelitian ini adalah model pembelajaran Aktif tipe pencocokan kartu indeks ini dapat dijadikan sebagai salah satu model dalam mata pembelajaran Geografi untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: Pembelajaran Aktif, Pencocokan Kartu Indeks, Hasil Belajar Geografi

Copyright (c) 2022 Yeva Lenda Mahyastuti

Corresponding author: Yeva Lenda Mahyastuti

Email Address: yevalenda07@gmail.com (Jl. Lintas Sungai Penuh-Padang No.16, Ps. Siulak Gedang)

Received 01 July 2022, Accepted 30 July 2022, Published 30 July 2022

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh peserta didik agar mampu

mengembangkan kemampuan potensi pada dirinya. Guru merupakan subjek penentu dari kesuksesan dalam pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan di sekolah, Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Faktor utama yang dijadikan sebagai dasar penentuan keberhasilan suatu proses pembelajaran tetap mengacu kepada evaluasi hasil belajar siswa. Apabila nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran masih rendah, maka sudah dapat dipastikan bahwa suatu proses pembelajaran belum berjalan dengan baik dan membutuhkan upaya perbaikan. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi metode dalam menyampaikan materi yang diajarkan guru kepada siswa.

Masih banyak siswa yang belum aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini terjadi dikarenakan masih ada guru yang menggunakan metode konvensional mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat monoton, siswa merasa bosan sehingga membuat siswa kurang perhatian dalam proses pembelajaran, dan juga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, materi yang dapat dikuasai siswa terbatas sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada yang dikuasai guru, karena siswa tidak kreatif hanya menunggu apa yang diberikan oleh guru, sarana dan prasarana serta metode yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga membuat hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru mudah cenderung menggunakan metode konvensional yang dapat menyebabkan siswa kurang mandiri, daya kreatifitasnya terbatas. Pada penerapan metode konvensional ini guru berdiri di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran yang sedang dibahas, sedangkan siswa kebanyakan diam, melihat, mendengar dan menulis sehingga siswa kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan, guru menyampaikan materi pelajaran sebagian siswa ribut di belakang, pikiran siswa melayang kemana-mana atau siswa mengantuk dikarenakan gaya tutur bahasa guru kurang begitu jelas dan tegas, sibuk dengan kegiatan sendiri selama proses pembelajaran. Ketika diberikan kesempatan siswa untuk bertanya hanya sedikit siswa yang melakukannya. Hal ini dikarenakan siswa takut dan bingung mengenai apa yang ingin ditanyakan. Karena siswa kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru

Salah satu cara agar meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pencocokan kartu indeks, yang mana model pencocokan kartu indeks ini merupakan model pembelajaran pengulangan (peninjauan kembali) materi yang dipelajari sehingga siswa dapat mengingat kembali materi tersebut. Model pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada ditangan mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan yang signifikan tentang hasil belajar antara Model pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kerinci.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian eksperimen. Menurut Amirul Hadi dan Haryono (1998:53) penelitian Eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen yang dikenakan perlakuan tertentu dengan kondisi yang dikontrol. Penelitian ini mengkaji tentang “Pengaruh model pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Negeri 3 Kerinci. Dimana didalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek peneliti yang difokuskan dalam penelitian, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kerinci yang terdaftar Tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 1. Populasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	(Perempuan)	(Laki-Laki)	Jumlah (orang)
1	XI IPS 1	12	10	22
2	XI IPS 2	10	18	28
3	XI IPS 3	10	18	28
	Jumlah	32	46	78

Sumber: Guru Geografi Kelas XI IPS

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yaitu satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lagi sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan pendapat diatas penulisan mengambil kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian yang sebenarnya, pada penelitian ini penulisan menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Teknik Cluster Random Sampling itu adalah teknik pengambilan sampel dimana pemilihannya mengacu pada kelompok bukan pada individu.

Dimana sampel yang diambil untuk kelas memiliki nilai rata-rata ulangan harian terendah yaitu kelas XI IPS 2 dengan rata-rata nilai ulangan harian 70 dan nilai rata-rata ulangan harian kelas XI IPS 3 68. Agar lebih jelas dapat dilihat:

Tabel 2. Rata — Rata Nilai Ulangan Harian Terendah

Kelas	Nilai	Keterangan
XI IPS 2	68	Kelas Eksperimen
XI IPS 3	70	Kelas Kontrol

Data yang telah dikumpulkan di lapangan akan melalui rangkaian teknik analisa Pertama Uji homogenitas Uji homogenitas untuk mengetahui variansi kelompok populasi dengan menggunakan teknik Bartlett, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari variansi kelompok yang homogen atau tidak, jika homogenitas sampel digunakan untuk mengetahui apakah variansi sampel-sampel yang diambil homogen (sama).

Tujuan pengujian normalitas sampling adalah untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampling dari sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Keadaan sampling yang normal merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis. Banyak teknik pengujian normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lilliefors.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian menjelaskan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan menggunakan model pembelajaran aktif dan tipe pencocokan kartu indeks metode ceramah di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kerinci. Analisis data mengenai hasil belajar siswa melalui uji-t maka diperoleh nilai thitung 5,51. Sementara nilai ttabel pada tingkat keyakinan 95% dengan nilai ttabel = 1,71. Dari hasil uji-t dapat dinyatakan dengan nilai thitung > ttabel yaitu $5,51 > 1,71$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan dari model pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dapat diterima. Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah diperoleh 79,82 yang mengalami peningkatan jika diterapkan model pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks yaitu sebesar 83,93.

Segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dengan melakukan sebagian besar pekerjaan belajar, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajari sehingga terciptalah suasana pembelajaran menyenangkan dan penuh semangat, itulah yang disebut dengan pembelajaran aktif (Uno, 2011:76)

Menurut Warista (2008:85) Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pada dasarnya pembelajaran adalah upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar yang outputnya mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dan apa yang ditargetkan sebelum proses belajar. Setiap individu berbeda antara satu dengan yang lain dalam belajar, sehingga metode tertentu akan memiliki dampak yang signifikan dalam menangkap pelajaran, tetapi ada sebagian yang lain tidak memiliki dampak yang signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan

sebagai berikut: Terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kerinci berdasarkan hasil diatas skor thitung sebesar 1,87 dan ttabel sebesar 1,71(0,05;26) dengan rata-rata nilai dengan metode pencocokan kartu indeks sebesar 83,93 dan metode ceramah sebesar 79,82. Terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks terhadap hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Kerinci.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1999. Prosedur Penelitian, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Haryono, dan Hadi, Amirul. 1998. .Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim, Lukman. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV.Wancana Prima.
- Hanafiah, Nanang. dan Suhana, cucu. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hariyanto, Suryono. 2012. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, Mohamad Nurdin. 2012. Belajar Dengan Pendekatan Pailkem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohani, Ahmad. 2010. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perdada.
- Sabri, Ahmad. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Ciputat: Quantum Teaching.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, L. dan Melvin.2013. Active learning.
- .